

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2012 : 59), pendekatan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jika terdapat variabel independent (variabel bebas yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel terikat yang dipengaruhi). Pendekatan kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka. Data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Dasar dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur subsektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi karena skala produksi perusahaan ini cukup besar dan melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

merupakan salah satu perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia, dan laba yang dihasilkan juga cukup tinggi.

### 3.2.2 Sample

Menurut Darmawan (2013:138) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling – Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Unsur atau anggota populasi yang terpilih menjadi sampel didasarkan pada kriteria-kriteria subjektif tertentu yang sudah direncanakan. Pada penelitian ini kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu 2020-2022.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2020-2022.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu :

**Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sample**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022	88
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2020-2022	(29)

3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian yaitu 2020-2022	(3)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2020-2022	(23)
<b>Jumlah Akhir Sampel</b>		33
<b>Periode penelitian selama 3 tahun x jumlah sampel yang diteliti</b>		99

Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan sampel sebanyak 99 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman pada penelitian ini dengan periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam kaitannya dengan judul dan permasalahan maka dilakukan penelitian terhadap beberapa variabel dan pengukuran, variabel perlu diteliti terlebih dahulu agar penelitian yang dilakukan semakin jelas dan mendalam. Dengan menggunakan ukuran yang tepat akan dapat dirumuskan konsep variabel dan pengukurannya yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, disebut juga variabel yang diduga sebagai sebab atau variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

##### 4.3.1.1 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu (Ansar, et.al, 2023). Menurut Saefullah *et.al* (2018), standar rasio ROA yaitu dengan nilai 5.98%, jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% maka dapat dikatakan ROA tersebut baik. Rasio profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA (*Return on Asset*) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4.3.1.2 Leverage (X2)

*Leverage* merupakan rasio keuangan untuk mengukur besarnya perusahaan menggunakan sumber dana dari pinjaman yang memiliki bunga sebagai beban tetap atau dibiayai oleh utang (Ansar, et.al, 2023). Menurut Kumalasari (2022) nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti tidak mampu membayar utang-utang tersebut. Rasio *leverage* diukur menggunakan rumus DER (*Debt to Asset Ratio*) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 4.3.1.3 Likuiditas (X3)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Habibie *et.al* (2022), likuiditas menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat kesehatan perusahaan, tingginya taraf likuiditas perusahaan menampilkan kemampuannya dalam pelunasan kewajiban jangka pendek tinggi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Sarif, *et.al*, 2023). Rasio likuiditas diukur menggunakan rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, disebut juga dengan variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi.

### 3.3.2.1 *Tax Avoidance* (Y)

Menurut Astuti, *et.al* (2020) pengertian *tax avoidance* adalah upaya perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR mampu menunjukkan perbandingan berapa banyak beban pajak yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan, sehingga melalui ETR dapat diketahui jumlah persentase dalam membayar pajak terhadap laba komersial yang diperoleh (Simanungkalit, *et.al*, 2023). Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Astuti & Aryani, 2016). Rumus ETR sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mencatat data yang sudah ada dalam laporan keuangan yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan data yang digunakan pada rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas diperoleh dari data laporan keuangan tahun 2020-2022.

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu berupa angka. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *Partial Least Square* (PLS). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah aplikasi SmartPLS versi 4.0.9. SEM merupakan sebuah

metode analisis data multivariat yang digunakan untuk menguji hipotesis pada hubungan-hubungan antara variabel-variabel terobservasi dan laten. *Partial-Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) merupakan metode nonparametrik yang tidak memerlukan asumsi distribusi dari data. PLS-SEM dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal karena algoritma PLS mentransformasikan data yang tidak normal melalui teorema limit pusat. PLS-SEM dapat digunakan pada data dengan ukuran sampel yang kecil (Marlina, 2020).

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), uji statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, standar deviasi dan kemencengan distribusi (*skewness*). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi atau gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan (Malinda & Pradana, 2022). Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Tax Avoidance*.

### 3.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu :

#### 3.5.2.1 *Variance Inflation Factor* (VIF)

*Variance Inflation Factor* atau uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* pada *Inner VIF Values* pada hasil analisis program Smart PLS. Apabila nilai  $VIF \leq 5$ , maka dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik (multikolinieritas). Namun apabila nilai  $VIF > 5$ , maka melanggar asumsi multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (Hidayah, et.al, 2022).

### 3.5.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-Square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sampurno & Anwar, 2023). Pengaruh antar variabel dapat dinyatakan dengan :

- Apabila nilai R-Square  $\geq 0,75$ , maka pengaruh antar variabel adalah kuat
- Apabila nilai R-Square  $\geq 0,50-0,75$ , maka pengaruh antar variabel adalah moderat
- Apabila nilai R-Square  $\geq 0,25-0,50$ , maka pengaruh antar variabel adalah lemah

### 3.5.2.3 Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Nilai  $Q^2$  berasal dari prosedur analisis *blindfolding* dengan menggunakan nilai-nilai yang berasal dari *Construct Crossvalidated Redundancy*. Q-Square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Sampurno & Anwar, 2023). Variabel dependen akan dinyatakan baik (*fit model*) apabila nilai  $Q^2$  menunjukkan nilai  $> 0,02$ , artinya model memiliki *predictive relevance* yang akurat terhadap konstruk. Jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-Square lebih dari 0, maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 artinya kecil, 0,15 artinya sedang dan 0,35 artinya besar. Menurut Mahdiana & Amin (2020) Q-Square dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini guna untuk menguraikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dijalankan menggunakan metode *Resampling Bootstrapping*, dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi) dan nilai t-hitung. Penerapan cara ini menggunakan data yang tersebar secara lepas dan tidak memakai sampel yang besar atau asumsi distribusi normal (Chandra *et.al*, 2023). Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic  $> 1,64$  untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*) dan

nilai T-statistic  $> 1,96$  untuk hipotesis dua arah (*two-tailed*) yaitu pengujian hipotesis dengan alpha 5% (Siboro & Yokanan, 2023). Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis satu arah (*one-tailed*). Signifikan keterdudukan hipotesis dapat menggunakan perbandingan antara t-tabel dengan t-statistic. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu t-statistic  $>$  t-tabel. Menurut nilai signifikansi, hipotesis dinyatakan layak dan dapat diterima apabila nilai signifikansinya (nilai p-value)  $\leq 0,05$  (alpha 5%). Sebaliknya jika nilai signifikansinya (nilai p-value)  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak (Sampurno & Anwar, 2023).